

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ekonomi di Indonesia dan meningkatnya pengetahuan masyarakat membawa pengaruh terhadap kegiatan bisnis. Perkembangan yang di alami tidak hanya peningkatan, tetapi juga penurunan. Sehingga dari tahun ke tahun perindustrian di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan. Perusahaan tentunya akan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Meningkatnya kinerja keuangan suatu perusahaan akan memberikan manfaat bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Berikut ini adalah beberapa fenomena mengenai profitabilitas yang terjadi pada perusahaan :

**Tabel 1.1 Fenomena Profitabilitas yang Terjadi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi**

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
1	PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM)	Emiten telekomunikasi pelat merah, PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) membukukan laba bersih Rp 20,75 triliun sepanjang 2022, turun 16,19 persen dibanding tahun lalu yang tercatat Rp 24,76 triliun. Pendapatan konsolidasi PT Telkom sepanjang 2022 tercatat sebesar Rp 147,31 triliun atau tumbuh

**Tabel 1.1 Lanjutan**

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
		sebesar 2,86 persen dibanding periode yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar Rp 143,21 triliun. (Asikin, 2023)
2	PT Nusantara Infrastructure Tbk (META)	PT Nusantara Infrastructure Tbk (META) mencatat penurunan laba bersih, meski pendapatan perseroan tumbuh pada tahun 2021. Berdasarkan laporan keuangan, Nusantara Infrastructure membukukan laba bersih sebesar Rp 25,7 miliar atau turun hingga 77,12% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 112,62 miliar. Padahal, pendapatan usaha dan penjualan perseroan mengalami pertumbuhan sebesar 25,4% menjadi Rp 675,1 miliar dari Rp 538,4 miliar pada 2020. (Rabbi, 2022)
3	PT Citra Marga Nusaphala Tbk (CMNP)	Sepanjang tahun 2019, meski pendapatan PT Citra Marga Nusaphala Tbk (CMNP) perseroan berhasil membukukan laba bersih Rp 758,66 miliar. Laba ini naik tipis 0,37% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya dengan raihan laba bersih Rp 755,85 miliar. Adapun merujuk laporan keuangan (CMNP), pendapatan perusahaan turun sekitar 7,85% menjadi Rp 3,52 triliun sepanjang 2019, dibandingkan tahun 2018 mencapai Rp 3,82 triliun (Winardi, 2020).

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi mengalami penurunan tingkat profitabilitas yang dapat dilihat dari perbandingan antara pendapatan dengan laba bersih perusahaan sehingga mengakibatkan profitabilitas perusahaan tidak konsisten setiap tahunnya akan mengalami kesulitan dalam menarik para investor baru dan kreditur. Hal ini akan berdampak pada profitabilitas perusahaan sehingga perusahaan harus menyusun strategi untuk dapat meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen biaya untuk membantu memitigasi dampak negatif dari penurunan pendapatan, atau bahkan meningkatkan laba meskipun pendapatan turun.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo atau kewajiban lancar perusahaan. Likuiditas sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan

gambaran bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dengan tingkat likuiditas yang baik, menandakan perusahaan mampu mengendalikan aset lancarnya bukan hanya untuk melunasi hutang lancarnya tetapi juga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya (Sagala & Purwanto, 2022). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas (Wage, Toni, & Rahmat, 2021).

Solvabilitas merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Apabila suatu perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri, maka rasio solvabilitas akan semakin besar karena besarnya biaya bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi, sehingga hal ini akan berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan yang menurun atau bahkan menimbulkan kerugian bagi perusahaan (Sagala & Purwanto, 2022). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Wage, Toni, & Rahmat, 2021). Dengan adanya likuiditas, hubungan Solvabilitas terhadap Profitabilitas akan semakin kuat karena meskipun perusahaan memiliki Solvabilitas tinggi tetapi mampu membayar kewajiban lancarnya, akan mengurangi beban yang ditanggung perusahaan sehingga investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan. Jadi, perusahaan yang memiliki Solvabilitas tinggi dengan nilai likuiditas yang baik dapat meningkatkan Profitabilitas

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan antara penjualan dengan berbagai bagian dari aktiva atau total aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio aktivitas, maka tingkat aktivitas perusahaan semakin tinggi pula sehingga dengan begitu perusahaan dapat dikatakan pada kondisi yang baik. Aktivitas menggambarkan tingkat efektivitas dalam memaksimalkan seluruh harta perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan

penjualan dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, semakin sedikit aset yang perlu ada di perusahaan. Dengan demikian pada akhirnya apabila yang digunakan lebih sedikit, maka biaya atas (*cost of capital*) penggunaan aset akan semakin sedikit dan seterusnya profitabilitas akan meningkat (Sagala & Purwanto, 2022). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Indrayani, 2020). Dengan adanya likuiditas, hubungan TATO terhadap Profitabilitas akan semakin kuat karena tingginya penjualan yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancar, investor lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang nilai likuiditasnya baik. Jadi, perusahaan yang penjualannya tinggi dengan likuiditas yang baik lebih menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga semakin meningkatkan Profitabilitas.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat di ukur dengan total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki kemudahan dalam aksesnya dalam pasar modal. Tentu hal ini akan mempengaruhi fleksibilitas perusahaan tersebut dalam memperoleh dana dalam jumlah yang lebih besar. Perusahaan yang besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan meningkat juga (Sagala & Purwanto, 2022). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Wage, Toni, & Rahmat, 2021). Dengan adanya likuiditas, hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas akan semakin kuat karena likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk mengembangkan bisnisnya sehingga Ukuran Perusahaan akan semakin besar dan laba yang didapatkan oleh perusahaan juga akan semakin meningkat. Jadi, Ukuran Perusahaan yang tinggi dengan nilai likuiditas yang baik dapat meningkatkan Profitabilitas.

Perputaran piutang adalah rasio untuk mengukur lama tidaknya penagihan piutang dalam periode waktu tertentu. Artinya, berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam satu periode. Bila perputaran piutang berpengaruh

positif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka kondisi ini menunjukkan semakin tinggi tingkat perputaran piutang akan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan (Karamina, 2018). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Novika & Siswanti, 2022). Dengan adanya likuiditas, hubungan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas akan semakin kuat karena semakin tinggi Perputaran Piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, karena semakin cepat tagihan yang masuk sehingga perusahaan dapat mengkonversikan tagihan yang masuk menjadi kas yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancarnya dan semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga Profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar dana yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk membiayai pertumbuhan tersebut. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Karena pertumbuhan penjualan yang di atas rata-rata bagi suatu perusahaan umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan itu beroperasi. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya profit kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan (Sagala & Purwanto, 2022). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Fransisca & Widjaja, 2019). Dengan adanya likuiditas, hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas akan semakin kuat karena semakin tinggi Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan dapat meningkatkan laba bersih pada perusahaan dan hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang likuid. Jadi, perusahaan yang Pertumbuhan Penjualannya tinggi

dengan nilai likuiditas yang baik lebih meraih banyak investor sehingga semakin meningkatkan Profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Solvabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022 ?
2. Apakah Likuiditas mampu memoderasi hubungan Solvabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022 ?

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Endogen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).
2. Variabel Eksogen dalam penelitian ini sebagai berikut :
  - a. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER)
  - b. Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO)
  - c. Ukuran Perusahaan
  - d. Perputaran Piutang
  - e. Pertumbuhan Penjualan
3. Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).

4. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2018–2022.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan , maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Solvabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan Likuiditas dalam memoderasi hubungan antara Solvabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Manajemen Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan bagi pihak manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas sehingga manajemen perusahaan dapat mengelola aset perusahaan dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih optimal.

##### **2. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai tambahan informasi faktor – faktor yang mempengaruhi Profitabilitas. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor apabila ingin berinvestasi pada suatu perusahaan, dan investor melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan pengembangan penelitian tentang pengukuran profitabilitas serta dapat berguna

dalam menambah informasi mengenai profitabilitas dan faktor yang mempengaruhinya.

## 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia" (Wage, Toni, & Rahmat, 2021). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

### 1. Variabel Eksogen

Penelitian terdahulu menggunakan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel eksogen. Adapun penambahan variabel adalah sebagai berikut :

#### a. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Piutang yang terlalu lama memiliki resiko yang tinggi, karena akan menimbulkan piutang tidak tertagih yang akan berdampak pada kerugian, maka akan mengurangi pendapatan perusahaan, yang berarti menurunnya laba perusahaan, sehingga berdampak pada profitabilitas. Sebaliknya jika semakin cepat tingkat perputaran piutang, jangka waktu perputaran piutang semakin pendek, maka risikonya pun rendah, karena kemungkinan piutang tidak tertagihnya tidak ada, sehingga tidak ada beban kerugian akibat piutang tidak tertagih, sehingga berdampak meningkatkannya profitabilitas (Novika & Siswanti, 2022).

#### b. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Jika tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, maka dapat mendorong tingginya laba yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat pertumbuhan penjualan rendah maka perusahaan tidak akan mendapatkan laba yang dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat melakukan investasi sehingga profitabilitas rendah dan akan berdampak pada kelangsungan hidup

perusahaan yang memungkinkan akan mengalami kebangkrutan (Susanti, 2021).

## 2. Variabel Moderasi

Penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu likuiditas karena likuiditas yang tinggi dianggap baik, karena perusahaan dianggap mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa melakukan penjualan aset. Namun bagi pemilik modal, likuiditas yang tinggi dianggap tidak begitu baik karena aktiva lancar umumnya memiliki return atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. Dengan likuiditas yang tinggi maka manajemen dianggap tidak bisa mengoptimalkan penggunaan modal para pemilik. Ini akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan, yang bisa menyebabkan rendahnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan berdampak tidak baik bagi profitabilitas perusahaan (Fitri, 2018).

## 3. Objek Pengamatan

Penelitian sebelumnya melakukan objek pengamatan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pada penelitian ini melakukan objek penelitian pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 4. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian sebelumnya dari tahun 2016–2021. Sedangkan periode pengamatan pada peneliti dimulai dari tahun 2018–2022.